

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Pendidikan menjadi bekal bagi peserta didik untuk meraih masa depan yang telah mereka cita-citakan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu di kembangkan secara terus-menerus.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2012:1). Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mencapai apa yang diharapkan maka perlu adanya suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka perlu di lakukan usaha yang sangat ekstra dengan cara meningkatkan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik sehingga bisa memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Pendidikan adalah kunci dari keberhasilan dalam pembangunan sumber daya manusia, maka usaha pemerintah yaitu memperbaiki mutu pendidikan yang dimulai dari guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud.

Upaya peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan tersebut. Pemerintah mengupayakan perbaikan pendidikan secara terus menerus dengan selalu menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Dalam mewujudkan perbaikan mutu pendidikan tersebut banyak yang perlu di persiapkan. Salah satunya adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten. Guru sebagai tenaga pendidik di dunia pendidikan memegang salah satu peran yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Guru menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didiknya, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam kelas. Dalam proses pembelajaran juga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Apabila dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan membuat siswa memiliki antusias dalam belajar, maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Proses belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman dari siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain dalam pembelajaran sangat diperlukan aktivitas. Karena aktivitas belajar merupakan

prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal ini tentunya tidak mudah, karena guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga bisa membuat siswa aktif selama dalam proses pembelajaran. Tidak adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi berkurang, karena aktivitas belajar siswa ini sangat penting. Aktivitas belajar siswa yang rendah juga akan menyebabkan penguasaan dan pemahaman materi berkurang yang hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga menarik aktivitas siswa. Pemilihan model pembelajaran untuk di terapkan dalam proses belajar mengajar sangat penting. Karena penggunaan model pembelajaran yang cocok tentunya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berjalan lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan antara lain model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil. Anggota tim kecil terdiri dari 4-6 orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda (Wina Sanjaya, 2013:242).

Pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan, Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Miftahul Huda, 2013:203). Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, membangun jiwa kerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo hasil belajar yang di raih siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini di tunjukan dengan Nilai Ujian Tengah Semester siswa yang kurang maksimal. Masi terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 (64,51%) dari 31 siswa, dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 (35,48%) dari 31 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang telah mencapai KKM masih kurang dari 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut.

Adapun masalah yang ditemukan di dalam kelas, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di karenakan kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah yang hal ini sangat berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa.

Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Karena model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini pula didukung oleh jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu sebagai mana yang sudah peneliti cantumkan dalam kajian penelitian yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Klementine Novia Andriani (2017) dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar pembukuan jurnal penyesuaian siswa kelas X AK.1 SMK YPKK2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lihat dari Siklus I sebesar 41,67% dan meningkat pada Siklus II sebesar 95,83%.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :1). Hasil belajar siswa masih belum maksimal, 2). Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan 3). Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII.1 di SMP Negeri 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo?**

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan tindakan proses pengajaran siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dengan cara sebagai berikut :

1. Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pelajaran.
2. Penyampaian materi umum.
3. Siswa duduk sesuai kelompok yang sudah dibagi.
4. Siswa akan mendapatkan tugas/pertanyaan atau lembar kerja siswa.
5. siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.
6. Setelah selesai mendapatkan jawaban dari tugas/pertanyaan yang diberikan sebelumnya, guru akan memanggil atau menyebutkan satu nomor yang kemudian

siswa yang memiliki nomor yang sudah disebutkan tadi akan mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau sarana bagi peneliti untuk menjadi pendidik yang dapat membawa peserta didik menggapai masa depan yang diharapkan.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberi pelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, agar tercipta harapan dan tujuan yang diinginkan pihak sekolah bahkan para peserta didik.